

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Sinopsis Novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo*

Novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* merupakan karangan dari Mahmud Jauhari Ali (MJA) yang dilahirkan di Banjarmasin. Ia menceritakan tentang seorang laki-laki yang bernama Ivan Mustova alumnus Universitas Imeni M.V. Lomonosova, Rusia. Ia mendapatkan tugas menjadi seorang tenaga ahli di cabang LUKOIL Mesir. Hatinya ragu tetapi apa boleh buat, tugas tetaplah keharusan yang wajib dipertanggungjawabkan.

Pada saat di Bandara Domodedovo dia bertemu seorang wanita yang terlihat sangat anggun. Untuk pertama kalinya jiwa lelaki berdarah Rusia dan Mesir itu bergetar oleh seorang lawan jenisnya. Seperti ada magnet yang menariknya kuat pada wanita itu.

Namun hubungan mereka tidak disetujui oleh ayah laki-laki tersebut, dikarenakan ayahnya tidak mau putranya menikah dengan seorang wanita Kairo (Farisa). Ia menganggap wanita Kairo tidak berhasil dalam menjalin hubungan cinta, seperti ibunya yang berselingkuh. Namun keteguhan hati seorang Ivan terhadap Farisa tetap pada perdirianya, ia tetap mencintai Farisa, ia yakin Farisa adalah gadis pelihannya yang selama ini ia cari. Ia akan membuktikan bahwa fitnahan-fitnahan tersebut tidak benar. Hingga akhirnya ayahnya sadar dan menyetujui hubungan mereka.

Sementara di Kairo sana, Angelina Tresilla seorang wanita muda pemeluk Kristen Katolik Ortodoks yang taat menunggu cintanya dengan sabar. Ayah Angelina sangat mengingitkan seorang Ivan menjadi pasangan bagi anaknya. Abbas selalu saja mendekati Ivan dan mengingitkan Ivan segera masuk ke agama mereka. Dengan kebaikan Abbas yang tidak ada henti-hentinya untuk Ivan dalam hal apapun, akhirnya Ivan tergoda oleh bujuk rayu dari Abbas yang tidak lain adalah ayah dari Angelina Tresilla dan juga seorang pendeta Kristen Ortodoks. Hadirnya pengaruh-pengaruh dari Abbas dan Angelina Ivan pun kebingungan bagaimana untuk mencintai Angelina. Dengan adanya kebaikan-kebaikan dari mereka, Ivan akhirnya ingin masuk ke agama mereka dan ingin segera meninggalkan agama yang dianutnya pada saat ini.

Meskipun demikian berat cobaan yang hadir dalam diri Ivan, namun pertemuannya dengan Farisa yang selalu saja menyakinkan Ivan dalam agama yang dianutnya saat ini (Islam) yang membuat Ivan akhirnya teguh pada agamanya.

4.1.2 Sinopsis novel *Bumi Cinta*

Novel *Bumi Cinta* merupakan karangan dari Habiburrahman El Shirazy yang menceritakan seorang Muhammad Ayyas atau yang kerap dipanggil Ayyas ini adalah seorang mahasiswa dari Indonesia yang juga merupakan seorang santri salaf. Ia harus melakukan sebuah penelitian di negeri yang paling menjungjung tinggi seks bebas *free sex* yakni Rusia. Ia harus berjuang mempertahankan keimanan, keyakinan, dan akidahnya.

Tanpa Ayyas duga, ia dikejutkan dengan sebuah kenyataan bahwa dirinya harus satu apartemen dengan Yelena dan Linor yang berparas sangat cantik. Padahal sejak kecil ia tidak biasa dengan hal seperti itu, ia lemah terhadap perempuan cantik.

Sejak saat itulah perjalanan hidup Ayyas dipenuhi dengan banyak godaan. Dari mulai cara berpakaian mereka, sikap, sampai perkataan Linor yang sering sekali mengejek agama Islam. Belum lagi asisten professor yang sangat cantik, menawan dan cerdas. Bayangan wajahnya selalu ada dalam pikiran Ayyas, ia bernama Dr. Anastasia Palazzo. Ayyas merasa cobaan ini sangat berat baginya.

Yelena sangat bersikap baik pada Ayyas ia menerima kedatangan Ayyas dengan gembira. Namun Yelena tetap saja berpakaian samaunya tanpa ia harus menghormati temab laki-laki yang baru saja ia kenal itu. Yelena dengan hati lembut selalu mengajak Ayyas untuk makan malam bersamanya dan sering kali juga mengajak Ayyas bercerita tentang kehidupan Ayyas dan juga dirinya. Akan tetapi setelah Linor pulang keapartemen, Linor tidak seperti Yelena, akhirnya Yelena pun mengikuti caranya Linor yang selalu saja mengajak Ayyas berdebat dengannya. Karena Linor tidak suka dengan Islam. Suatu ketika, Yelena mengalami suatu kejadian yang sangat tidak manusiawi. Ia disiksa dan dibuang begitu saja oleh pelanggannya dari sebuah mobil di jalanan. Saat itu salju turum begitu lebatnya. Badan Yelena terasa hancur dan sama sekali tidak ada yang bisa ia gerakan. Saat itu Yelena sedang berada di ujung kematian. Tak ada seorang pun yang menolongnya. Ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan, dan pada siapa ia harus minta tolong. Tanpa ia sadari ia mengingat Tuhan. Dalam hatinya ia memanggil nama Tuhan, ia meminta pertolongan kepada Tuhan dengan meneteskan air mata. Tubuh Yelena semakin tertimbun oleh salju. Tiba-tiba ada seorang ibu yang melihatnya, ibu-ibu itu meminta bantuan kepada orang-orang untuk menolong Yelena namun tak ada seorang pun yang mau membantunya. Tak lama kemudian ada seorang pemuda yang mau membantunya yang tak lain adalah Muhammad Ayyas yang kebetulan lewat disana. Akhirnya Yelena pun dilarikan ke rumah sakit terdekat. Dokter mengatakan jika terlambat sedikit saja, nyawa Yelena tidak akan tertolong. Yelena sangat berterimakasih kepada Ayyas karena berkat Ayyas ia dapat selamat. Namun Ayyas menegaskan pada Yelena bahwa yang menolongnya itu bukan Ayyas, tapi itu adalah keajaiban Tuhan. Sejak itulah Yelena mulai percaya akan adanya Tuhan.

Setelah cukup lama Ayyas tinggal satu apartemen bersama dua orang nonik Rusia itu, Ayyas sangat terkejut karena ternyata mereka itu bukanlah orang baik-baik. Suatu hari, Ayyas memergoki Linor sedang melakukan perzinahan di ruang tamu apartemen mereka bersama seorang anggota mafia Rusia. Bahkan mafia itu sendiri terang-terangan mengajak Ayyas untuk berzina bersama mereka. Namun Ayyas meninggalkan ruang tamu menuju kamarnya tanpa menghiraukan mereka. Kemudian Ayyas menyalakan laptopnya dan memutar lantunan ayat suci Al Qur'an dengan keras. Karena merasa terganggu, lelaki itu memaki Ayyas sampai timbul perkelahian antara keduanya. Tidak lama setelah itu, ia mengetahui bahwa Yelena adalah seorang pelacur kelas kakap dan merupakan seseorang yang tidak percaya akan adanya Tuhan (atheis).

Linor semakin membenci Ayyas, banyak sekali cara yang ia lakukan untuk menghancurkan keimanan seorang Ayyas. Berbagai cara ia lakukan untuk menjebak Ayyas. Mulai dari berpakaian yang tidak wajar di depan Ayyas, masuk

kamar kamar Ayyas secara diam-diam, sampai menjebak Ayyas agar menjadi tersangka peledakan bom di sebuah hotel di Rusia. Namun dari sekian banyaknya cara, tidak ada satupun cara yang berhasil meruntuhkan benteng keimanan Ayyas. Tak lama kemudian Linor harus dikejutkan dengan sebuah kenyataan tentang siapa dirinya sebenarnya. Ia adalah keturunan Palestina, bukan keturunan Yahudi asli. Ia juga hanya seorang anak angkat. Ia mengetahui semua hal itu dari Madame Ekaterina yang selama ini ia anggap sebagai ibu kandungnya sendiri. Linor sangat terpukul mendengar hal itu dan seolah tak percaya. Ibunya meninggal pada saat terjadi pembantaian di Sabra dan Sathila, Palestina. Linor menyesal atas semua perbuatannya selama ini sebagai agen Zionis ia merasa sama saja ia yang membunuh ibu kandungnya sendiri. Tak hanya itu, ternyata orang tuanya adalah pemeluk agama yang selama ini ia sebut sebagai agama primitif yakni Islam. Setelah kejadian itu Linor pun mulai mendalami dan mengkaji Islam.

Setelah banyak mencari informasi tentang Islam dan mendalaminya, Linor pun mengucapkan dua kalimat syahadat dan masuk Islam. Suatu ketika Linor bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya. Dalam mimpinya itu, ibu kandungnya berpesan agar Linor menikah dengan seseorang yang memiliki sifat seperti Nabi Yusuf a.s. Linor terbangun dari tidurnya. Linor bertanya-tanya mengapa ibunya berpesan seperti itu. Ia pun mencari informasi tentang Nabi Yusuf a.s. Setelah mencari cerita tentang Nabi Yusuf a.s. ia pun langsung teringat kepada sosok Muhammad Ayyas yang memiliki sifat persis seperti Nabi Yusuf a.s. Ia pun beranggapan bahwa orang yang dimaksud oleh ibunya itu adalah Ayyas . Ia pun mencari Ayyas dengan maksud menanyakan apakah Ayyas mau menjadikannya istri. Linor berangkat menemui Ayyas dengan berpakaian muslimah. Ayyas pun sampai tidak mengenalnya. Setelah ia menerangkan bahwa ia adalah Linor, Ayyas terkejut dan sangat bersyukur karena Linor telah bertaubat. Linor pun menyampaikan maksud kedatangannya, namun Ayyas tidak langsung menjawabnya saat itu.

Ayyas tidak kunjung memberikan jawaban, Linor pun pamit dan berharap Ayyas memberikan kepastian keesokan harinya. Ketika Linor sudah keluar, Ayyas berubah pikiran. Ia menerima dan menyanggupinya untuk menjadi suami Linor. Namun Linor sudah terlalu jauh. Ayyas langsung bergegas ke jendela untuk meneriakkan bahwa ia sanggup, tapi Linor semakin jauh dan tak mungkin mendengar suaranya. Dibelakang Linor terlihat sebuah mobil hitam yang melaju ke arahnya. Ayyas melihat orang yang ada di dalam mobil itu membawa senjata api. Ayyas berteriak memperingatkan Linor. Namun terlambat, Dooooorr... tubuh Linor pun langsung jatuh saat itu juga. Ternyata orang tersebut menembak Linor. Ayyas langsung terkulai lemas tak berdaya melihat Linor yang telah jatuh berlumuran darah. Ia pun mengumpulkan segenap tenaga dan berlari menuju Linor yang sudah terkapar. Ia mengangkat Linor ke pangkuannya dan meminta bantuan untuk membawa Linor ke rumah sakit .

Tak lama kemudian ada seorang ibu yang mengendarai mobil di dekat sana, Ayyas pun meminta tolong kepada ibu tersebut untuk membawanya ke rumah sakit terdekat. Ayyas sangat menyesal mengapa ia tidak langsung menjawab permintaan Linor. Dengan penuh penyesalan, Ayyas pun menangis. tangisan yang jika siapa saja yang melihat dan mendengarnya pasti akan tersayat hatinya. Ayyas adalah seorang pecinta sejati, yang mencintai karena Allah dan kehilangan pun karena Allah.

4.2 Biografi Pengarang Novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo*

Mahmud Jauhari Ali (MJA) lahir di Banjarmasin pada tanggal 15 Januari 1982. Tulisan-tulisannya pernah dimuat di surat kabar harian, majalah, tabloid, dan jurnal ilmiah. Ia juga mengelola blog pribadinya di www.mahmud-bahasasastra.co.cc. atau www.mahmud-bahasasastra.blogspot.com. Blog itu pulalah yang mengantarkannya sebagai Juara II Tingkat Nasional dalam Lomba Blog Kebahasaan dan Kesastraan yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa (sekarang Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), Jakarta dan Balai Bahasa Bandung tahun 2009.

Buku-buku karangan tunggalnya yang telah terbit adalah *Lingkar Kata*, *Kupu-Kupu Kuning*, *Demi Pernikahan Adik*, *Menanti Tamu Lebaran*, *Bulan di Padang Lalang*, *Imanku Tertelungkup di Kakinya*, *Lelaki Lebah*, *Selia*, *Cinta di Tepi Geumho*, *Kudekap Hatinya di Bawah Langit Seoul*, *Galaupolitan*, *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo*, *My Love Is A White Hacker*, *Cinta di Tepi Gaza*, *The Sweetest Heart*, *A True Love in Baghdad*, *The Miracle of Love*, *My Restaurant*, *My Love, and My Future*, *Pahari*, dan *Dear Coboy Junior: Wait Me in Your Concert*. Dia juga mengeditori kumpulan cerpen *Senja di Teluk Wondama* yang memuat 11 cerpen pilihan bertema bahasa dari seluruh Indonesia.

Salah satu hasil kerjanya, sejak 2006, bersama para pakar leksikostatistik dan dialektometri telah dijadikan sebuah Peta Bahasa resmi di Indonesia pada tahun 2008. Karya-karyanya juga dimuat dalam beberapa antologi bersama, di antaranya *Di Merah Fajar Esok Pagi* (antologi bersama Komunitas Sastra Indonesia Cab. Kertak Hanyar), *Risalah Penyair Gila* (antologi esai bersama Ahmadun Yosi Herfanda, dkk), *Doa Pelangi di Tahun Emas* (antologi puisi Aruh

Sastra 2009 bersama Arsyad Indradi, dkk), *Menyampir Bumi Leluhur* (antologi puisi Aruh Sastra 2010), *Menjaring Cakrawala* (antologi puisi bersama Isbedy Stiawan ZS, dkk), *Kalimantan dalam Puisi Indonesia* (antologi puisi Dialog Sastra Se-Borneo—Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam bersama Korrie Layun Rampan), *Akulah Musi* (antologi puisi Pertemuan Penyair Nusantara V2011—Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, dan Thailand), *Seloka Bisu Batu Benawa* (antologi puisi Aruh Sastra 2011), *Beranda Rumah Cinta* (antologi puisi bersama Dimas Arika Mihadja, dkk), *Tuah Tara No Ate* (antologi sastra Temu Sastrawan Indonesia IV, Ternate, 2011), *Suara 5 negara* (antologi puisi bersama perwakilan penyair lima negara di Asia Tenggara), *Sungai Kenangan* (antologi puisi Aruh Sastra Kalimantan Selatan 2012), dan *Sauk Seloko* (antologi puisi Pertemuan Penyair Nusantara VI 2012—Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, dan Thailand).

Makalahnya berjudul *Bahasa Indonesia, Film Nasional, dan Generasi Bangsa* dimuat di majalah *Nawala*, Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta tahun 2008. Pada tanggal 16—18 Mei 2008 menjadi pemakalah dalam *Seminar Bahasa Nasional* di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Ia diundang pula oleh pihak Universiti Malaysia Serawak untuk menjadi pembentang/pemakalah dalam *Konferensi Antaruniversiti Se-Borneo IV tahun 2008* (makalah yang diterima adalah *Peranan Mamanda terhadap Eksistensi Bahasa Banjar*). Dalam Kongres Bahasa tahun 2008, makalahnya berjudul *Mantra Banjar: Bukti Orang Banjar Mahir Bersastra Sejak Dahulu* diterima sebagai makalah kontribusi. Makalah itu juga diterima dalam *Persidangan Seni*

Kebangsaan 2009 di Universiti Malaysia Sabah dan dimuat dalam Jurnal *Meta Sastra*, Bandung.

4.2.1 Biografi Pengarang Novel Bumi Cinta

Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976 adalah seorang novelis terkenal di Indonesia. Selain novelis, sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, dai, dan penyair. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tapi juga di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan dan Australia. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca. Di antara karya-karyanya yang telah beredar di pasaran adalah *Ayat-Ayat Cinta* (telah dibuat versi filmnya, 2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (telah disinetronkan Trans TV, 2004), *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *Ketika Cinta Bertasbih* (2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Desember, 2007) *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Bumi Cinta*, (2010) dan *The Romance*. Kini sedang merampungkan *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, dan *Bulan Madu di Yerusalem*.

Kang Abik, demikian novelis ini biasa dipanggil adik-adiknya, semasa di SLTA pernah menulis teatrikal puisi berjudul *Dzikir Dajjal* sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Pernah meraih Juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi relijius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair'94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Keresidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda,

UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Meraih Juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Jogjakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syharil Quran Setiap Jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.

Habiburrahman El Shirazy memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta pada tahun 1995, ia melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, jurusan Hadist fakultas Ushuluddin hingga lulus pada tahun 1999. Gelar Postgraduate Diploma (Pg.D) ia raih setelah Habiburrahman EL Shirazy lulus Strata 2 (S2) dari Institute for Islamic Studies, Kairo, pada tahun 2001.

Selama melakukan pengembaraan intelektualnya di Mesir, Habiburrahman EL Shirazy memiliki pengalaman dalam menjadi pimpinan kelompok kajian Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam (MISYKATI) di Kairo selama 1 tahun, dimulai tahun 1996 hingga 1997. Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti "Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua"

yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996).

Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul Tahqiqul Amni Was Salam Fil 'Alam Bil Islam (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tersebut. Selain itu, ia juga pernah menjabat sebagai koordinator Islam ICMI Orsat Kairo dalam dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan muda ini pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.

Setibanya di tanah air pada pertengahan Oktober 2002, ia diminta ikut mentashih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, (Juni 2003). Ia juga diminta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya, (terdiri atas tiga jilid ditebitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003). Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN I Jogjakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta.

Kini novelis tersebut tinggal di kota Salatiga. Aktivitas kesehariannya lebih banyak digunakan untuk memenuhi undangan mengisi seminar dan ceramah, di samping juga menulis novel yang menjadi pekerjaan utamanya dan sesekali menulis skenario sinetron untuk Sinemart (sebuah rumah produksi yang menaungi karya-karyanya di dunia perfilman dan persinetronan). Beberapa

penghargaan bergengsi lain berhasil diraihinya antara lain, Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005 dan IBF Award 2006. Dari novelnya yang berjudul "Ayat-ayat Cinta" dia sudah memperoleh royalti lebih dari 1,5 Milyar, sedangkan dari buku-bukunya yang lain tidak kurang ratusan juta sudah dia kantongi.

Karya Selama di Kairo

Selama di Kairo, ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya, di antaranya: Wa Islama (1999), Sang Kyai dan Sang Durjana (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul 'Alim Wa Thaghiyyah, 2000), Darah Syuhada (2000). Tulisannya berjudul Membaca Insaniyah al Islam dimuat dalam buku Wacana Islam Universal (diterbitkan oleh Kelompok Kajian MISYKATI Kairo, 1998). Berkesempatan menjadi Ketua TIM Kodifikasi dan Editor Antologi Puisi Negeri Seribu Menara Nafas Peradaban (diterbitkan oleh ICMI Orsat Kairo). Beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan seperti Ar-Rasul (GIP, 2001), Biografi Umar bin Abdul Aziz (GIP, 2002), Menyucikan Jiwa (GIP, 2005), Rihlah Ilallah (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen-cerpennya dimuat dalam antologi Ketika Duka Tersenyum (FBA, 2001), Merah di Jenin (FBA, 2002), dan Ketika Cinta Menemukanmu (GIP, 2004).

Karya Puisi

Sebelum pulang ke Indonesia, di tahun 2002, ia diundang Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisinya dalam momen Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair negara lain. Puisinya dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Majalah Dewan Sastera (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan

Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair negara lain, puisi kang Abik juga dimuat kembali dalam Imbauan PPDKL (1986-2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).

Karya Sastra

Beberapa karya populer yang telah terbit antara lain, *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publishing, 2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Republika, 2005), *Ayat-Ayat Cinta* (Republika-Basmala, 2004), *Diatas Sajadah Cinta* (telah disinetronkan Trans TV, 2004), *Ketika Cinta Bertasbih* (Republika-Basmala, 2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika-Basmala, 2007) dan *Dalam Mihrab Cinta* (Republika-Basmala, 2007). Kini sedang *merampungkan Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, *Bulan Madu di Yerussalem*, dan *Dari Sujud ke Sujud* (kelanjutan dari *Ketika Cinta Bertasbih*).

Karya Film

Sebagai sutradara Kang Abik mengawali debutnya dengan film *Dalam Mihrab Cinta* yang diangkat dari novelnya dengan judul yang sama. Kang Abik menikah dengan seorang wanita bernama Muyasaratun Sa'idah. pernikahannya dikaruniai 2 orang anak bernama Muhammad Neil Author dan Muhammad Ziaul Kautsar.

4.3 Latar Tempat dan Gambaran di dalam kedua novel

Pada novel *Sebait Cinta Di Bawah Langit Kairo* dan novel *Bumi Cinta*, kedua tokoh utama berada di suatu tempat yang memiliki kesamaan dalam menganut agama Islam. Ivan yang bermukim di Mesir dan Ayyas yang bermukim di Rusia. Namun kedua tempat tersebut sangat mempengaruhi keimanan Ivan dan Ayyas. Hal ini di antaranya:

4.3.1 Negara Mesir

Mesir merupakan negara Arab yang paling banyak penduduknya, kurang lebih berkisar 74 juta orang. Hampir seluruh populasi terpusat di sepanjang Sungai Nil, terutama Iskandariyah dan Kairo, sepanjang Delta Nil dan dekat Terusan Suez. Hampir 90% dari populasinya adalah pemeluk Islam dan sisanya Kristen (terutama denominasi Coptic).

Agama memiliki peranan besar dalam kehidupan di Mesir. Secara tidak resmi, adzan yang dikumandangkan lima kali sehari menjadi penentu berbagai kegiatan. Kairo juga dikenal dengan berbagai menara masjid dan gereja. Menurut konstitusi Mesir, semua perundang-undangan harus sesuai dengan hukum Islam. Negara mengakui mazhab Hanafi lewat Kementerian Agama. Imam dilatih di sekolah keahlian untuk imam dan di Universitas Al-Azhar, yang memiliki komite untuk memberikan fatwa masalah agama. 90% dari penduduk Mesir adalah penganut Islam, mayoritas Sunni dan sebagian juga menganut ajaran Sufi lokal. Sekitar 10% penduduk Mesir menganut agama Kristen; 78% dalam denominasi Koptik (Koptik Ortodoks, Katolik Koptik, dan Protestan Koptik).

Begitu juga yang tergambar pada novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali. Tempat tersebut hanya beberapa persen yang menganut agama Kristen, oleh sebab itu mereka menggunakan beberapa cara untuk mempengaruhi orang lain agar menganut agama mereka. Seperti itu juga yang terjadi dalam diri Ivan, Ivan yang berasal dari Rusia yang beragama Islam di tugaskan untuk bekerja di Kairo, Mesir. Pada saat kedatangan Ivan langsung disambut oleh Abbas William dengan baik dan penuh keramahan. Abbas langsung

menyambut Ivan dengan hati gembira, lalu Abbas langsung menanyakan sampai kapan Ivan akan tinggal di Mesir.

Setelah melepas rindu Abbas membahas soal beberapa ayat dalam kitab Injil. Dengan berjalannya waktu Abbas tidak pernah melepaskan Ivan, Abbas terus memantau Ivan di mana pun ia berada. Abbas berharap Ivan segera memeluk agama Kristen Ortodoks dan Abbas pun menginginkan Ivan untuk menikah dengan Anggelina yaitu anak kandung dari Abbas William. Abbas berpikir dengan pengaruh seperti itu Ivan akan segera memeluk agama Kristen.

Hadirnya pengaruh dari Abbas dan Anggelina yang selalu mempengaruhi Ivan, yang membuat Ivan merasakan cobaan yang datang begitu berat. Namun keinginan Ivan untuk berpindah agama tidak terlaksana karena kesibukan yang membuat Ivan sedikit melupakan keinginannya itu.

Pertemuan Ivan dengan Farisa perempuan cantik berjilbab itu yang menyadarkan Ivan dari pengaruh Abbas William dan Anggelina. Akhirnya Ivan mampu mempertahankan keimanannya.

4.3.2 Negara Rusia

Rusia adalah negara sekuler di mana tidak ada agama yang wajib didirikan di negara tersebut, kebebasan hati nurani dan agama dijamin oleh konstitusi. Semua warga negara diberi hak untuk memeluk agama, dan hak untuk menjadi seorang ateis. Ada empat agama besar di Rusia yaitu Kristen, Islam, Budha, Yudaisme, dan lebih dari 70 denominasi agama. Orang-orang yang beriman tanpa halangan menghadiri gereja Ortodoks, gereja Katolik, Masjid, Sinagog, Datsans Buddha.

Moskow ibukota dan kota terbesar di negara Rusia. Tempat yang unik dan merupakan tempat wisata seperti Kremlin, Teater Bolshoi, Galeri Tretyakov, Gapura Triumfal di jalan Kutuzov, Pushkin Museum, Galeri Shilov, Katedral Kristus Penyelamat (Khrista Spasitelya), Katedral Bogoyavlen dan Biara St Danilov. Dari Moskow terdapat jalan raya terpanjang di dunia 10.000 kilometer ke Vladivostok. Moskwa atau Mosko (, *Moskva*) adalah ibu kota dan kota dengan penduduk terbesar di Federasi Rusia. Kota ini menjadi pusat politik, ekonomi, budaya, dan sains utama di Rusia dan Eropa. Menurut majalah Forbes tahun 2011, Moskwa memiliki jumlah penduduk terkaya dunia terbesar di dunia. Moskwa adalah kota berpenduduk terbesar di bagian utara bumi, di benua Eropa, sekaligus kawasan urban terbesar ke-6 dunia.

Rusia negara terbesar di dunia berdasarkan luas wilayah. Hamparannya luas, monumen sejarahnya unik, rakyat dan budaya yang sampai hari ini tetap menjadi misteri bagi dunia. Rusia sebuah negara dengan sejarah yang panjang dan budaya yang kaya. Rusia berbatasan dengan 18 negara dan meliputi luas 17.075.400 km² atau 11,46% dari total luas lahan bumi.

Suku bangsa di Rusia sangat beragam. Dukungan penuh kepada tradisi nasional dan kebudayaan suku-suku bangsa Federasi Rusia menjamin perdamaian yang kekal dan keharmonisan etnis. Rusia merupakan negara terdingin di dunia. Siberia, yang mencakup separuh lebih luas wilayah Rusia. (Lynn, 2010:8)

Begitu juga yang tergambar pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam novel ini Ayyas yang berasal dari Indonesia, pergi ke Rusia untuk melakukan penelitian tesisnya. Setelah tiba di Rusia Ayyas merasakan kedinginan yang luar biasa di badannya. Sekujur tubuhnya seperti batu es yang

membeku. Ayyas yang dijemput oleh sahabat lamanya David yang telah lama berada di negara Rusia. Dengan tidak sengaja Ayyas melihat dua perempuan cantik yang berpakaian seksi, dengan melihat dua perempuan cantik itu Ayyas langsung menundukan pandangannya.

David melihat Ayyas menundukan pandangannya, David pun berkata kepada Ayyas memang perempuan-perempuan di Rusia seperti itu pakaiannya. Mereka tidak memiliki agama. Dengan tidak di sangka sopir mobil mereka pun berkata, kalian mau perempuan cantik nanti saya yang akan mencarikan?. Dengan mendengar perkataan dari David dan pak Sopir itu, Ayyas langsung berdoa dan memohon kepada Allah agar keimanan yang ada pada dirinya mampu ia pertahankan. Ayyas merasa baru sampai di negara ini, ia merasakan cobaan yang datang begitu berat. Ditambah lagi setelah Ayyas mengetahui bahwa ia akan tinggal satu apartemen dengan dua perempuan Rusia itu, ia merasa hatinya lancur, ia takut keimanan yang selama ini ia pertahankan akan tergoyahkan.

Setelah beberapa lama Ayyas tinggal bersama Yelena dan Linor cobaan yang hadir begitu sulit, Ayyas merasakan batinnya tersiksa. Namun Ayyas selalu berdoa memohon kepada Allah agar imannya tetap terjaga. Dari berdebat soal siapa diri Ayyas sampai ke agama Islam, karena Yelena dan Linor sangat membenci agama Islam. Namun akhirnya dengan berjalannya waktu Ayyas mampu mempertahankan keimanan dalam dirinya.

4.4 Konflik-Konflik Tokoh

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari konflik-konflik, begitu pun dengan tokoh utama dalam kedua novel ini. Cobaan yang silih berganti selalu menghampiri, cobaan yang dihadapi oleh Ivan dalam novel *Sebait Cinta di Bawah*

Langit Kairo dan Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini hal yang tidak mudah, pengaruh-pengaruh yang membuat Ivan dan Ayyas selalu kebingungan. Berbagai peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh pada kedua novel tersebut di antaranya:

1. Bermukim di Mesir dan Rusia

Ivan yang berada di Mesir sebagai salah satu negara yang terkenal dengan umat muslim yang taat. Dengan tinggalnya Ivan di Mesir membuat Ivan merasakan cobaan yang datang begitu berat, karena pertemuan Ivan dengan Abbas Wiliam dan Angelina sebagai penganut Kristen yang taat, yang selalu mencoba mempengaruhi Ivan untuk berpindah agama. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“kami banyak berbincang soal masa lalu dan juga beberapa ayat dalam kitab injil. Aku tahu dia ingin sekali aku masuk ke agamanya. Sejujurnya aku tertarik dengan dengan ajaran yang dibawa yesus kristus ini. Terasa nyaman. Sungguh tidak memberatkan pemeluknya berbeda dengan islam yang banyak larangan sehingga kehidupan amatlah tidak semaju umat kristiani saat ini.” (SCBLK, 2012: 18).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ivan sudah terpengaruh dengan godaan-godaan dari Abbas Wiliam, namun keinginan Ivan tersebut tidak terlaksana karena kesibukan yang membuat Ivan sedikit untuk melupakan keinginannya itu.

Sementara itu dalam novel *Bumi Cinta* dimana Ayyas tinggal di jantung kota Moskwa yang terkenal sebagai salah satu surga kehidupan bebas di dunia. Bahkan seluruh dunia maklum bahwa pengakses situs porno terbesar dunia adalah Rusia, dan Moskwa ibu kotanya. Ayyas merasa dirinya sangat lemah, imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta’ala. Ia tau seberapa kuat keteguhan imanannya. Melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh gugur bersimbah darah. Iman tidak

akan goyah dan runtuh oleh kilatan pedang yang mahatajam, ia sama sekali tidak gentar. Tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena, gadis pembawa biola dan gadis yang bersamanya di pesawat, ia merasa imannya perlahan bisa goyah. Ayyas pun tidak pernah berhenti berdoa, ia sangat takut keimanan yang ada pada dirinya tidak kuasa ia pertahankan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang maha membolak-balikan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu ini memegang kuat agama-Mu, teguhkanlah hati hamba- Mu ini untuk taat kepada-Mu dan meninggalkan segala larangan-Mu. Amiin (BC, 2011: 40).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayyas tidak menginginkan keimanannya runtuh, ia adalah seorang lelaki yang sangat kuat atas keimanannya, teguh pada pendiriannya namun ia merasa tidak sanggup atas apa yang ia alami saat ini. Sering kali ia hilap mata atas kecantikan perempuan-perempuan Rusia yang selalu mengodanya, tidak hanya itu tingkah laku yang ada pada diri perempuan-perempuan Rusia itu membuat Ayyas sangat berhati-hati menghadapi mereka karena Ayyas tidak ingin terjerumus pada lubang yang salah.

2. Hadirnya orang ke tiga

Ivan hampir saja menjadi penganut kristen satu tahun yang lalu. Karena pengaruh teman-temannya yang sangat baik padanya, dengan pengaruh yang hadir Ivan ingin berpindah agama, namun keinginannya tidak terlaksana karena banyaknya pekerjaan yang membuat ia sedikit untuk melupakan keinginannya itu. Hal dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Sebenarnya aku hampir menjadi penganut kristen setahun lalu. Teman-teman ku di Moskow sudah mempersiapkan pembatisanku. Tapi, karena kesibukan yang tak bisa kuhindari sampai saat ini keinginanku itu belum terlaksanakan juga”. (SCBLK, 2012: 18).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa ujian keimanan yang dihadapi oleh Ivan bukanlah cobaan yang ringan, namun keimanan ini sangat di uji. Ivan yang keimanannya selalu dipengaruhi oleh Abbas dan teman-temannya sebagai penganut kristen ortodoks yang selalu bersikap lembut padanya.

Sementara itu Ayyas selalu dipengaruhi Yelena oleh tubuh seksinya yang membuat keimanan Ayyas terkadang menurun, namun hal itu tidak membuat Ayyas terpengaruh karena Ayyas menyadari apa yang ia lihat dari tubuh gadis cantik itu hanya sebagai surga dunia semata. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

“Makan malam yuk. Saya membeli makanan untuk kita berdua.”
“Ayyas merasa ujian itu datang juga, makan berdua dengan perempuan cantik seperti Yelena? Ia berdoa kepada Allah agar menjaga diri dan imannya (BC, 2011:50).

Walupun godaan selalu menghampiri Ayyas, namun tidak membuat Ayyas terpengaruh oleh bujuk rayu dari Yelena, Ayyas selalu menundukan pandangannya.

3. Ujian keimanan

Ivan tergoda dengan sikap baik seorang Abbas. Pengaruh dari orang-orang terdekat terus hadir menghampiri Ivan, Dengan berbagai pertanyaan dari Abbas yang memastikan sampai kapan ia akan tinggal di Mesir, yang membuat Ivan sedikit kebingungan, Ivan mengalami konflik dalam dirinya sehingga hampir saja Ivan menganut agama kristen. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“o iya, kamu berencana akan tinggal berapa lama di sini?” tanya pendeta ini.
“Rencananya selama satu tahun”.
“Itu waktu yang cukup untuk mempelajari kitab Injil di sini. Sering-seringlah main kemari. Aku akan menjamumu dengan istimewa.” (SCBLK, 2012: 18-19).

Pengaruh dari Abbas yang hampir setiap hari menginginkan Ivan segera memeluk agama Kristen, dan Abbas mempunyai seorang anak yang bernama Angelina Tresilla, seorang anak yang taat akan agamanya (kristen ordoks) ia sangat mencintai Ivan karena Ivan adalah teman sewaktu ia masih kecil. Kehadiran Angelina Trisilla yang juga ikut mempengaruhi Ivan. Ivan selalu ditanya oleh Angelina tentang dirinya dan agamanya, tersirat dipikiran Ivan ingin berpindah agama karena Ivan melihat tingkah laku dan cara mereka berbicara sangat baik kepadanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Aku ingin pindah agama.”

“Maksudmu pindah ke agama kami?” tanyanya antusias.

“Aku mengangguk.

“Itu sangat bagus. Aku suka rencanamu itu. Nanti aku bimbing dirimu dalam segala hal menyangkut agama kami.” (SCBKL, 2012:22).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ivan sudah terpengaruh oleh Angelina dan ayahnya untuk masuk ke agama mereka, dan Agelina segera memberikan kalung liontin salib kepada Ivan untuk ia kenakan. Tanpa berpikir panjang Ivan langsung segera memakai kalung liontin salib itu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“... Angelina menyerahkan seuntai kalung salib kepadaku.

“aku menatap matanya.

“pakailah.

“ya. Akan kupakai.” perlahan aku memakai kalung berliontin salib ini. (SCBLK, 2012: 41).

Namun belum sampai ia memeluk agama itu, dalam perjalanan bersama teman-temannya Ivan bertemu dengan seorang perempuan yang bernama Farisa, Ivan tidak sengaja menabrak farisa dengan mobilnya, akhirnya Farisa dilarikan kerumah sakit dan Ivan sangat setia menemani perempuan itu. Tetapi Ivan masuk penjara karena telah menabrak Farisa. Inilah kesempatan Abbas dan Angelina untuk

menolong Ivan, karena Abbas berpikir dengan menolong Ivan keluar dari terali besi akan bertambah keinginan Ivan untuk segera memeluk agamanya. Akhirnya dengan uang jaminan dari Abbas, Ivan terbebaskan dari hukuman yang menimpahnya itu. Sesaat setelah Ivan keluar dari tahanan Abbas berkata kepada Ivan bahwa Ivan lebih baik dengan Angelina karena dia perempuan kristen koptik yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Tapi menurutku, kamu lebih baik dengan Angelina. Dia perempuan kristen koptik yang baik. Aku yakin hatimu yang sudah terbuka untuk mendekap agama kami, akan mendapatkan kebahagiaan bersama Angelina.” (SCBLK, 2012: 44).

Dengan jaminan uang yang Abbas berikan kepada Ivan, membuat Ivan terharu. Ia mengatakan bahwa pendeta yang satu ini sangat baik dan selalu menolong setiap orang yang sedang membutuhkan. Abbas sangat senang bahwa Ivan berpikiran seperti itu kepadanya, dan Abbas sangat mengharapkan Ivan segera berpindah agama yang sudah lama ia tunggu-tunggu. Abbas tak perlu berpikir lagi ia langsung menanyakan tentang kapan ia akan berikrar memeluk agamanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“... kapan kamu akan berikrar memeluk agama kami?”

“Setelah aku keluar dari sini.”

“Bagus. Itu bagus sekali. Aku akan selalu mendukungmu. Menjadi umat kristiani memang sebuah kewajiban bagi manusia.” (SCBLK, 2012: 46).

Belum sempat Ivan memeluk agama Kristen, Ivan dipertemukan kembali dengan gadis cantik yang ditabraknya saat itu. Semenjak pertemuan itu Ivan banyak mendapatkan pelajaran tentang agama Islam, sehingga Ivan pun sadar bahwa agama yang paling benar itu yaitu agama Islam. Hal ini terdapat dalam kutipan:

“Tiba-tiba aku mendengar suara azan yang berkumandang syahdu dari ratusan manara masjid dikota ini, suaranya seperti membelah dadaku sangat

menyentuh. Disini aku merasa bahwa ada Allah yang bisa menjadi tempatku bersandar. Ya, bukan sekedar teori agama. Tapi benar-benar merasakan hingga ada keikhlasan menyerahkan diriku sepenuhnya kepada-Nya dari segala masalah yang menimpaku.

“ku putuskan saja untuk sholat isya dan tarawih secara berjamaah dan besok aku akan berpuasa. Ya, menunaikan kewajiban dengan ikhlas kepada-Nya. (SCBLK, 2012: 191).

Beriringnya waktu hubungan Ivan dan Farisa semakin dekat. Bahkan Ivan mencintai Farisa dan akhirnya mereka menikah dan hidup bahagia. Hal ini terdapat dalam kutipan:“tidak perlu berlama-lama lagi kita sudah saling mencintai. “Kita akan segera menikah dan hidup bahagia”. (SCBLK, 2012: 320)

Bedasarkan kutipan tersebut sangat nampak kebahagiaan dalam diri Ivan. Dia sangat bersyukur bertemu dengan Farisa, karena Farisa yang menyadarkan ia untuk yakin dengan agama Islam dan tidak terpengaruh oleh bujukan Abas untuk memeluk agama Kristen. Akhirnya dengan keyakinan yang mereka anut Ivan dan Farisa hidup bahagia.

Begitu pun dengan Ayyas hadirnya Linor membuat mereka sering kali berdebat persoalan agama, Linor sangat membenci Ayyas karena Linor sangat membenci umat Islam. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Linor diminta memasang alat penyadap dan kamera canggih di ruang tamu dan kamar Ayyas. Dengan kecanggihan teknologi itu mereka akan mudah mengetahui siapa sebenarnya Ayyas. Dan jika ingin menjebak Ayyas juga, jalannya akan nampak lebih terang. Mereka tidak terlalu menkhawatirkan Ayyas. Justru menurut mereka keberadaan Ayyas harus bisa dijadikan alat untuk menciptakan satu konspirasi yang menguntungkan anak-anak Yahwe. Jika kita ledakan beberapa titik Moskwa. Dunia akan geger. Lalu kita arahkan mata dunia dengan fakta yang tidak terbantahkan, bahwa pelakunya adalah Muhammad Ayyas itu. Dunia akan semakin membenci orang-orang Islam.” (BC, 2011: 174-175).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Linor sangat licik apapun ia lakukan demi menjatuhkan Ayyas dan Islam karena Linor sangat membenci agama Islam,

bahkan Linor sangat menginginkan tubuh Ayyas, ini adalah cobaan terbesar bagi Ayyas yang terus mengantuinnya. Dengan seketika Linor ingin mengajak Ayyas untuk tidur bersamanya namun Ayyas tidak ingin melakukan hal yang sekeji itu. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Kau masuk kamarku tanpa izin!”
“Aku sudah izin, hanya saja kau tidak mendengarnya. Dan aku percaya kau mengijinkan!”
“Bagaimana kau masuk, padahal pintu itu terkunci!?”
“Kau tidak menguncinya. Atau kau lupa menguncinya. Aku masuk begitu saja!”
“Dengan hormat aku minta kau keluar sekarang!”
“Setelah kau membantuku. Aku perlu bantuanmu!”
“Kau tidak harus memasuki kamarku kalau ingin aku membantumu.”
“Justru aku ingin kau membantuku di kamarmu ini.”
“Aku tidak paham maksudmu?”
“Dengan melihatku berpakaian seperti ini, kau tidak juga paham?”
“Ya aku paham?”
“Apa aku juga harus melepas semua yang kukenakan sampai kau paham?”
(BC,2011: 368-369).

Namun hal itu tidak membuat keimanan Ayyas menurun, Ayyas teringat akan Allah yang selalu menyaksikan perbuatan hambanya yang berbuat dosa. Ia tidak menginginkan keimanannya sia-sia oleh karena pujuk rayu gadis bule yang bernama Linor itu. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Ayyas hampir tergelincir dalam dosa besar. Shalatnya hampir saja sia-sia belaka. Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap ada yang melihat, tetap saja ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor., yaitu Allah Yang Maha Melihat (BC, 2011: 369).

Akhirnya semua itu bisa dilalui oleh Ayyas karena Ayyas percaya dan yakin bahwa Allah akan menolongnya. Kutipan-kutipan di atas terlihatlah bahwa konflik-konflik yang dihadapi oleh tokoh utama dalam kedua novel di atas bukanlah ujian yang ringan, ujian yang sangat besar yang tidak mampu dilakukan oleh semua orang.

4.5 Identifikasi Peristiwa Religius

Dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit kairo* karya Mahmud Jauhari Ali, pengarang menceritakan tentang kehidupan seorang laki-laki yang bernama Ivan Mustova alumnus Universitas Imeni M.V. Lomonosova Rusia. Sedangkan Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, pengarang juga menceritakan tentang kehidupan seorang laki-laki bernama Muhammad Ayyas yang ditugaskan untuk penelitian tesisnya di Rusia tepatnya kota Moskwa, Ivan dan Ayyas sama-sama menganut agama Islam. Ada beberapa identifikasi peristiwa religius di bawah ini antara lain:

1. Taat beribadah

Ayyas seorang muslim yang taat, ia terus meminta perlindungan kepada Allah agar imannya mampu ia pertahankan. Ia tidak ingin keimanannya tergoyahkan hanya melihat tubuh seksi Yelena dan Linor. Dapat dilihat pada kutipan ini. “Ya Allah lindungilah aku dari buruknya hawa nafsuku.” (BC,2011: 61).

Ayyas selalu berdoa kepada Allah agar dirinya terjaga dari fitnah dunia, ia merasa imannya perlahan bisa hancur. Ayyas pun tidak berhenti berdoa ia sangat takut keimanana yang ada pada dirinya tidak kuasa ia pertahankan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang maha membolak-balikan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu ini memegang kuat agama-Mu, teguhkanlah hati hamba-Mu ini untuk taat kepada-Mu dan meninggalkan segala larangan-Mu. Amiin (BC, 2011: 40).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayyas tidak menginginkan keimanannya runtuh, ia adalah seorang laki-laki yang kuat keimanannya, teguh pada

pendiriannya tetapi ia memiliki rasa takut yang begitu mendalam terhadap dunia yang sekarang ia jalani.

Sementara itu Ivan dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali, ia merupakan sosok seseorang yang tidak terlalu taat beribadah, keimanannya mudah goyah apalagi pengaruh-pengaruh yang muncul dari Abbas dan teman-temannya yang membuat terlintas dalam pikirannya untuk berpindah agama. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Aku ingin pindah agama.”

“Maksudmu pindah ke agama kami?” tanyanya antusias.

“Aku mengangguk.

“Itu sangat bagus. Aku suka rencanamu itu. Nanti aku bimbing dirimu dalam segala hal menyangkut agama kami.” (SCBKL, 2012:22).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ivan sudah terpengaruh oleh Abbas dan Angelina untuk memeluk agama mereka, tetapi belum sempat ia memeluk agama Kristen ia pertemukan dengan Farisa gadis cantik berjilbab yang taat agama yang selalu berusaha meyakinkan Ivan terus menerus, dengan rasa cinta dan kesetiaan dari Farisa akhirnya membuat Ivan tersadarkan.

2. Amanah

Ivan mendapatkan tugas menjadi tenaga ahli di cabang Lukoil Mesir. Hatinya ragu tetapi apa boleh buat, tugas tetaplah keharusan yang wajib dipertanggung jawabkan. Hal ini dapat di lihat pada kutipan di bawah ini.

“Aku hanyalah seorang tenaga ahli di LUKOIL, Moskow. Selain itu, besok aku harus berangkat ke Kairo, Mesir. Sebuah tugas besar akan kujalankan di negara seribu menara itu.” (SCBLK,2012: 8).

Dengan adanya tugas itu akhirnya Ivan pun berangkat pergi menuju Kairo, Mesir, dengan membawa hati yang ragu karena disanalah tempat kelahirannya dan

kisah ibunya yang berselingkuh bersama pria lain. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Jika ditanya soal minat, sebenarnya aku tidak berminat sama sekali datang ke tempat kelahiranku dan ibuku tersebut. Ya, sejak lahir sampai usia 15 tahun aku berada di Kairo. Segala prihal tentang negeri tempat para Fir’aun pernah bertahta itu sudah kekal di ingatanku. Termasuk bagaimana ibuku melakukan perselingkuhan diam-diam dengan lelaki yang lebih muda dari padanya.” (SCBLK,2012: 8).

Namun tugas tetaplah tugas, mau tidak mau ia pun harus tetap berangkat. Dengan hati yang tidak ingin mengingat masa lalu, akhirnya seorang Ivan pun berangkat juga menuju Kairo, Mesir.

Hal yang sama dialami oleh Ayyas, Ayyas ditugaskan oleh Profesor Najmuddin untuk melakukan penelitian tentang sejarah Islam di Rusia, fokus penelitian pada kehidupan umat Islam Rusia di masa pemerintahan Stalin. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini. “... hanya penelitian untuk tesis magisterku. Aku harus menemui salah satu seorang Profesor sejarah di Universitas Moskwa.” (BC, 2011: 53).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayyas datang ke Rusia untuk menyelesaikan penelitian untuk tesis magisternya. Ayyas merasa setelah tiba di Rusia keimanannya akan terancam, karena kehidupan di Rusia sangat berbeda dari negara-negara lainnya. Tetapi semua itu ia jalankan dengan ikhlas dan penuh perjuangan.

3. Menghargai orang lain

Ivan adalah seorang yang selalu menghargai orang lain dan selalu ada untuk orang lain meskipun ia tidak sama sekali mengenali, pada saat Ivan di bandara Domodedovo ia bertemu dengan seorang perempuan yang tengah asik sedang

membaca bukunya, namun salah satu buku perempuan itu terjauh Ivan bergegas meraih buku itu dan segera memberikan buku itu kepada pemiliknya.

“Ya. Saya sudah melihatnya.” Dia masih bersikap dingin sambil menatap buku di hadapannya.” (SCBLK, 2012: 13).

Kutipan di atas terlihat bahwa Ivan mempunyai hati yang lembut dan suka menolong orang lain. Ia tidak memandang siapa orang yang ditolong, dengan hati yang ikhlas dan jiwa berani Ivan segera menolong Farisa untuk membantu mengambil dan segera mengembalikannya kepada pemiliknya.

Hal ini pun sama dengan Ayyas yang tidak pernah ragu-ragu untuk menolong sesama meskipun orang tersebut sangat membencinya saat Yelena membutuhkan pertolongan dari Ayyas, Ayyas tidak ragu-ragu untuk segera menolongnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Dengan senang hati. Aku pasti akan menolongmu. Kaulah yang mengirim sahabatmu Ayyas kemari. Dan sahabatmu itulah yang Telah menyelamatkan nyawaku.” (BC, 2011: 490).

Kutipan di atas terlihat bahwa Yelena akan menolong David, karena Ayyas yang sudah menyelamatkan Yelena dari kejahatan yang dialaminya saat itu. Ayyas selalu akan memberikan pertolongan kepada siapa yang membutuhkannya meskipun Yelena telah berniat jahat padanya.

4. Toleransi

Ivan selalu menghargai apa yang telah diberikan oleh Angelina kepadanya, Ivan selalu menerima dengan senang hati walaupun kebingungan yang ia rasakan, dan Ivan selalu menolong setiap orang yang membutuhkannya.

“... Angelina menyerahkn seuntai kalung salib kepadaku.
“aku menatap matanya.
Pakailah.
“ya akan kupakai.” Perlahan aku memakai kalung berliontin salib ini.
(SCBLK,2012: 41).

Karena Ivan tidak ingin mengecewakan Angelina, Ivan pun segera memakai kalung berliontin salib itu. Dengan kalung salib itu Angelina smerasakan kebahagiaan yang begitu mendalam karena dipikiran Angelina Ivan segera memeluk agama Kristen.

Hal ini sama dengan Ayyas yang merasa bahwa imannya akan terancam dengan adanya dua gadis bule yang tinggal satu apartemen dengannya itu, ia merasa tidak mampu menahan nafsunya, namun ia tetap harus menghargai siapapun yang berniat baik padanya walaupun Ayyas merasa dirinya tersiksa atas tubuh seksi Yelena. Tergambar pada kutipan di bawah ini.

“Makan malam yuk. Saya membeli makanan untuk kita berdua.”

“Ayyas merasa ujian itu datang juga, makan berdua dengan perempuan cantik seperti Yelena? Ia berdoa kepada Allah agar menjaga diri dan imannya.

Pakaian yang menguji iman lelaki mana saja yang sehat akal dan jasmaninya (BC, 2011:50)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayyas terus meminta perlindungan kepada Allah agar imannya mampu ia pertahankan. Ia tidak ingin keimanannya tergoyahkan hanya karena melihat tubuh seksi gadis-gadis itu. Telihat pada kutipan di bawah ini. “Ya Allah lindungilah aku dari buruknya hawa nafsuku.” (BC,2011: 61).

Dengan selalu berdoa Ayyas berharap iman pada dirinya tidak tergoyahkan karena dengan cobaan yang bergitu berat yang menimpah dirinya ia takut iman yang selama ini ia jaga tidak mampu untuk ia pertahankan, karena hadirnya dijangung kota Moskow itu dan pertemuannya dengan Yelena dan Linor, imanya menjadi sia-sia. Kutipan-kutipan di atas terlihat bahwa dalam kedua novel ini memiliki nilai-nilai peristiwa religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang dimiliki oleh setiap tokoh utama.

4.6 Bandingan Konsistensi Keimanan

Berdasarkan analisis di atas dapat dibandingkan peristiwa dalam kedua novel ini, begitu banyak peristiwa-peristiwa religius yang dapat di petik dari novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali dengan Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam kedua novel ini keimanan para tokoh utama sangat dipengaruhi oleh tokoh-tokoh pendamping. Keimanan setiap tokoh utama sangat diuji di antaranya:

1. Ingin berpindah agama

Ivan selalu dipengaruhi oleh Abas Wiliam dan anaknya Angelina untuk segera memeluk agama mereka. Dengan pengaruh-pengaruh yang hadir membuat Ivan ingin masuk keagama mereka, karena Abbas dan Angelina selalu bersikap baik dan sayang padanya, akhirnya Ivan segan dan selalu bersama mereka, Ivan merasa nyaman ketika bersama mereka. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“kami banyak berbincang soal masa lalu dan juga beberapa ayat dalam kitab injil. Aku tahu dia ingin sekali aku masuk ke agamanya. Sejajurnya aku tertarik dengan dengan ajaran yang dibawa yesus kristus ini. Terasa nyaman. Sungguh tidak memberatkan pemeluknya berbeda dengan islam yang banyak larangan sehingga kehidupan amatlah tidak semaju umat kristiani saat ini.” (SCBLK, 2012: 18).

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa Ivan yang keimanannya sangat mudah untuk dipengaruhi oleh Abas dan Agelina, untuk segera memeluk agama mereka dan Iva bersedia untuk masuk ke agama mereka tersebut, dengan banyaknya pengaruh-pengaruh tersebut.

2. Meninggalkan sholat dan puasa

Ivan sulit untuk kembali kepada Ajaran Islam yang sesungguhnya. Ivan sudah lama tidak menjalankan sholat dan puasa, Ivan menganggap ajaran Islam selalu

mengekang umatnya tidak seperti agama kristen yang jelas kebenarannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Agama kristen itu jelas kebenarannya, ajaran-ajarannya tidak mengekang umatnya, dan tidak pula mengenal kekerasan berbedah seperti dalam islam (SCBLK, 2012: 37-38).

Ivan sangat menyakini bahwa shalat itu hanya membatasi gerak kehidupan, karena berapa waktu yang terbuah sia-sia. Dalam hal ini Ivan begitu terpengaruh, seakan-akan Ivan tidak bisa mempertahankan keimanannya. Padahal ia dilahirkan dari rahim seorang ibu yang memiliki ketaatan yang kuat, dan memiliki seorang ayah yang beragama Islam. Karena pengaruh dari Abas dan Agelina tersebut, Ivan menjadi seorang lelaki yang tidak teguh pada keimanannya sendiri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

‘...Aku masih senang untuk tidak sholat. Jujur pandangan kita berbeda soal ini. Aku merasa sholat itu membatasi gerak kehidupan. Bayangkan saja beberapa waktu yang tersita untuk shalat. Apa lagi shalat berjamaah padahal waktu itu bisa digunakan untuk melakukan hal lain yang bermanfaat (SCBLK, 2012: 122).

Kutipan di atas bahwa Ivan ingin benar-benar berpindah agama, ia lebih mempercayai agama Kristen dan hatinya sudah tergerak sejak lama untuk berpindah agama.

3. Kehadiran Farisa

Farisa mencoba terus-menerus untuk tetap menyakinkannya tentang agama Islam yang masih dianutnya saat ini. Farisa ingin Iva tau bahwa seorang muslim harus menolong saudaranya dalam kesulitan, termasuk ujian yang sekarang sedang menimpah Ivan, saat ini Ivan sangat membutuhkan seorang yang benar-benar mampu untuk mengajaknya kembali kepada agamanya. Melalui perempuan cantik inilah seorang Ivan akhirnya menemukan tempat berserah diri

yang sesungguhnya. Dari hari kehari semenjak mengenal Ivan, Farisa selalu memberikan motivasi-motivasi yang selalu menguatkan Ivan dan selalu memberikan yang terbaik untuk Ivan. Karena rasa cinta Ivan kepada Farisa, Ivan akhirnya menyadari bahwa perkataan Farisa selama ini sangat benar. Ia berharap kelak Farisa menjadi pasangan hidupnya. Hal ini dapat di lihat pada kutipan di bawah ini. “Sebenarnya dukungan pula untukku kembali kepada Islam (SCBLK, 2012: 136).

Dari kutipan di atas Ivan mulai tersadar bahwa ia ingin kembali kepada Islam. Dengan mendengar suara azan itu akhirnya Ivan terdiam dan suara azan itu tiba-tiba sangat menyentuh hatinya, tanpa pikir panjang akhirnya Ivan segera beranjak menuju masjid. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Tiba-tiba aku mendengar suara azan yang berkumandang syahdu dari ratusan manara masjid dikota ini, suaranya seperti membelah dadaku sangat menyentuh. Disini aku merasa bahwa ada Allah yang bisa menjadi tempatku bersandar. Ya, buka sekedar teori agama. Tapi benar-benar merasakan hingga ada keikhlasan menyerahkan diriku seutuhnya kepada-Nya dari segala masalah yang menimpaku.

“ku putuskan saja untuk sholat isya dan tarawih secara berjamaah dan besok aku akan berpuasa. Ya, menunaikan kewajiban dengan ikhlas kepada-Nya. (SCBLK, 2012: 191).

Ivan yakin bahwa keputusan ini adalah yang terbaik untuknya dan dengan seperti ini ia menyadari bahwa selama ini ia telah terjerumus kepada lubang yang salah. Dengan Farisa perempuan yang ia cintai akhirnya menemukan kebahagiaan yang sesungguhnya. Sedangkan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, Ayyas merasa keimanannya belum cukup kuat, karena baru saja tiba di Moskwa Ayyas sudah terjerat oleh fitnah kecantikan nonik muda Rusia di antaranya:

1. Ujian Keimanan

Ayyas melihat disepanjang jalan begitu banyak perempuan-perempuan Rusia yang berpakaian seksi, menampakan tubuh mereka, pada saat ia di dalam mobil menuju apartemennya bersama David. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Kau tau Yas, sopir tua ini menawari kita cewek Rusia?” kata David pada Ayyas.

“Kau mau?”

“Gila kau Dev! Itu zina haram!”

“He..he..he...! baguslah kau masih kuat dengan keimanamu. Aku ingin tau seberapa kukuh imanmu disini. (BC, 2011: 25).

Dialog di atas diperkuat kutipan di bawah ini:

“Seketika ia merasa ujian yang akan dihadapinya di Moskwa tidaklah ringan. Selama ini ia bisa lurus-lurus saja karena berada di lingkungan yang lurus. Sekarang ditengah lingkungan yang jauh dari kenyataan dan norma yang dijunjungnya ia merasa akan menemukan ujian iman yang sesungguhnya.” (BC, 2011: 25).

Ayyas yang berusaha keras mempertahankan keimanannya walaupun ujian-ujian yang dihadapinya begitu sulit, namun ia selalu mencoba untuk tetap taat kepada Allah.

2. Tempat ibadah

Dalam kelemahannya Ayyas selalu berdoa dan meminta pertolongan dari Allah agar dirinya dijauhkan dari malapetaka, dijauhkan dari godaan-godaan nafsu dunia. Apalagi semenjak Ayyas tinggal di Rusia, Ayyas merasa tidak nyaman karena Ayyas selalu mencari tempat yang tepat untuk ia beribadah kepada Allah. Namun dengan bersusah payah akhirnya Ayyas menemukan tempat beribadah yang cukup nyaman, jauh dari orang-orang sekitar. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang maha membolak-balikan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu

ini memegang kuat agama-Mu, teguhkanlah hati hamba-Mu ini untuk taat kepada-Mu dan meninggalkan segala larangan-Mu. Amiin (BC, 2011: 40).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayyas sangat takut keimaannya tergoyahkan, Ayyas semakin mendekati dirinya kepada Dzat pemilik nyawa. Namun ujian-ujian yang Ayyas hadapi tidak cukup sampai disitu, justru dengan hadirnya Yelena, Linor dan Anatasia yang membuat Ayyas semakin tidak berdaya, namun Ayyas adalah seorang yang taat akan agama yang dianutnya, dengan banyaknya ujian-ujian tersebut Ayyas semakin percaya bahwa Allah itu melindunginya. Dengan pakaian yang dikenakan Yelena saat itu pakaian yang sangat menguji iman yang selama ini tidak pernah ia bayangkan akan menemui Yelena dengan berpakaian yang hanya menutup apa adanya itu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Pakaian yang sangat menguji iman lelaki mana saja yang sehat akal dan jasmaninya... pakainya satu persatu ia tanggalkan dan ia hanya mengenakan pakaian yang menurutnya perlu ia kenakan. (BC, 2011: 57).

“Ya Allah lindungilah aku dari buruknya hawa nafsuku.” (BC, 2011: 61).

Ujian keimanan di atas belum sebanding dengan peristiwa-peristiwa yang akan dihadapi oleh Ayyas selanjutnya, Ayyas benar-benar merasakan sakit yang sangat mendalam setelah melihat Linor yang berpakaian seadanya dan mengajak ia untuk melakukan perbuatan yang tidak diinginkan sama sekali oleh Ayyas. Ia sangat ketakutan, begitu berat ujian yang dihadapi oleh Ayyas pada malam itu. Ayyas berzikir sampai tujuh puluh kali, namun Linor tetap saja mempengaruhinya agar Ayyas tetap mau tidur bersamanya. Dengan hati cemas dan tidak jelas Ayyas semakin tidak percaya bahwa Linor akan senekat itu kepada Ayyas. Namun akhirnya Ayyas mampu membuat Linor pingsan dengan tendangannya kepada Linor dan dengan begitu Ayyas tidak terjerumus pada tubuh nikmat Linor. Ayyas

merasa dosa besar apabila ia melakukan perbuatan yang haram itu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Ayyas hampir tergelincir dalam dosa besar, shalatnya hampir saja sia-sia belaka. Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap ada yang melihat, tetap saja ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah yang maha melihat. (BC, 2011: 369).

Kutipan di atas jelas bahwa Ayyas telah berhasil mempertahankan keimannannya, dengan seribu godaan-godaan perempuan Rusia, sulitnya mencari tempat yang tepat untuk beribadah, namun ia mampu mempertahankan imannya dengan selalu memohon dan menyerahkan segalanya kepada Allah. Ayyas mampu memalingkan tombak yang tajam yang hampir menusuk tubuhnya dengan dalam.

Setelah menemukan kutipan-kutipan di atas bahwa novel *Sebait Cinta di Bawa Langit Kairo* Karya Mahmud Jahuari Ali konsistensi keimanan pada tokoh utama dalam novel ini memiliki tingkat keimanan yang rendah, karena Ivan mudah untuk dipengaruhi oleh Abbas dan Agelina agar masuk ke agama mereka, Ivan sudah meninggalkan shalatnya bahkan ia sudah lama tidak menjalankan puasa. Padahal itu adalah kewajiban bagi umat Islam. Tetapi ujian ini sangat sulit untuk dihadapi karena negara Mesir yang terkenal sebagai negara yang mayoritas memeluk agama Islam dan sebagian kecil memeluk agama Kristen, namun hal demikian agama Kristen selalu mencoba untuk terus mempengaruhi orang Islam agar memeluk agama mereka. Hal ini terjadi kepada Ivan, namun semua yang direncanakan oleh Abbas dan Angelina akhirnya keinginannya tersebut hilang seketika setelah pertemuan Ivan dengan Farisa gadis cantik berjilbab itu.

Berbeda dengan Ayyas di dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, Ayyas yang terus menerus mempertahankan keimannannya meskipun

ujian-ujian yang ia hadapi sangat sulit bahkan ia rela mempertaruhkan nyawanya demi mempertahankan imannya. Ayyas yang sering kali diuji dengan ujian-ujian yang berat, dari mulai mengenal dua perempuan cantik yang berpakaian seksi, sampai mencari tempat beribadah yang sulit untuk ia temukan. Akhirnya ia harus mati-matian memperjuangkan keimanannya, dengan tidak melupakan Allah sebagai Dzat yang menghidupkan manusia, ia berdoa hampir setiap harinya agar keimannya mampu ia pertahankan. Dengan hati yang memohon, dengan pikiran yang berjalan dan dengan kaki yang melangkah akhirnya Ayyas mampu menemus jalanan batu kerikil yang dihadapannya. Konsistensi keimanan pada novel *Bumi Cinta* ini memiliki tingkat keimanan yang tinggi.

Hal ini dapat dibuktikan pada tabel perbandingan konsistensi keimanan di bawah ini.

Perbandingan Konsistensi Keimanan

Novel <i>Bumi Cinta</i> karya Habiburrahman El Shirazi	Novel <i>Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo</i> karya Mahmud Jauhari Ali
1. Seorang muslim	1. Seorang muslim
2. Amanah	2. Amanah
3. Taat beribadah	3. Keimanan menurun
4. Teguh keimanannya	4. Menghargai orang lain
5. Menghargai orang lain	5. Mudah dipengaruhi
6. Toleransi	6. Toleransi

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa pada novel *bumi cinta* karya Habiburrahman El Shirazy tingkat konsistensi keimanannya lebih tinggi dibandingkan dengan novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali.

4.7 Interpretasi Kesejajaran Keimanan

Berdasarkan identifikasi peristiwa-peristiwa religius yang dilakukan, maka peneliti mampu melihat kesejajaran keimanan pada kedua novel di atas. Setiap kutipan-kutipan yang diambil memiliki nilai religius yang akan merujuk pada sebuah konsistensi keimanan, yang dimana konsistensi keimanan pada tokoh utama sangat mempengaruhi jalannya cerita.

Tidak bisa dipungkiri bahwa konsistensi keimanan yang dihadirkan oleh pengarang dalam Novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali dan Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, yang sama-sama menguji keimanan tokoh utama. Hal ini dapat dilihat pada bagian di bawah ini yang memiliki keterkaitan yang sangat merujuk pada konsistensi keimanan tokoh utama dalam kedua novel tersebut diantaranya:

1. Kebenaran

Kebenaran adalah suatu nilai utama didalam kehidupan *fidelity to objective reality* (kesesuaian pikiran dengan kenyataan). (Yakan Fathi, 2010: 72).

Dalam kedua novel ini keberan-kebenaran yang penting dalam menjalankan kehidupan yang saling menghargai satu sama lain. Ivan dan Ayyas selalu ingin mempertahankan agama yang dianutnya sejak ia lahir, cobaan yang dihadapi kedua tokoh dalam novel di atas sangat menginginkan keyakinan yang kuat, tanpa adanya keyakinan yang kuat maka tidak akan mampu mempertahankan konsistensi keimanan karena pengaruh-pengaruh dari tokoh-tokoh pendamping sangat berperan aktif, pengaruh yang hadir membuat keimanan tokoh utama dalam kedua novel ini terkadang naik, turun.

Peristiwa-peristiwa di atas terceminlah bahwa ujian keimanan tokoh utama tidak ringan. Bukan hanya sebatas itu, ini adalah ujian yang berat yang harus dilawan oleh ketaatan. Saling menghargai, tolong menolong antar sesama dan memiliki pribadi yang baik. Semua itu tergabung pada toleransi hidup.

2. Toleransi

Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya(Yakan Fathi, 2010: 83).

Nilai toleransi ini menjunjung tinggi rasa tenggang rasa antar sesama agama, suku dan etnis, demi keberlangsungan kehidupan yang harmonis dan rukun, saling menghargai, menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Begitu pun dalam kedua novel ini Ivan dan Ayyas selalu menghargai setiap orang lain, yang menjadikan Ivan dan Ayyas selalu menginginkan hal yang terbaik bagi dirinya dan orang lain. Sifat menghargai orang lain telah mereka tanamkan sejak

kecil. Ivan yang selalu menghargai ajakan Abbas Wiliam dan Angelina untuk segera memeluk agama mereka dan Ayyas yang sangat mengerti akan agama yang dianutnya (Islam) yang harus menjaga pandangan, namun dalam kondisi yang tidak memungkinkan dan Yelena sangat membutuhkan pertolongan dari Ayyas, Ayyas pun segera menolong. Meskipun Ayyas selam mengenal Yelena, Yelena tidak pernah berlaku baik kepada Ayyas.

Sesuai dengan hadis, cinta kasih sesama muslim haruslah ditegakkan karena sesama muslim itu wajib untuk saling tolong menolong, saling mengingatkan satu sama lain dan saling menjaga.

“anas r.a berkata bahwa Nabi SAW. Bersabda, “Tidak termasuk beriman seseorang di antara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i).

Hadis di atas menjelaskan bahwa seorang mukmin yang ingin mendapat rida Allah SWT. Harus berusaha untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diridai-Nya. Salah satunya adalah mencintai sesama saudaranya seiman seperti ia mencintai dirinya, sebagaimana dinyatakan dalam hadis di atas. Hadis di atas juga menggambarkan bahwa Islam sangat menghargai persaudaraan dalam arti sebenarnya. Persaudaraan yang datang dari hati nurani, yang dasarnya keimanan dan bukan hal-hal yang lain, sehingga betul-betul merupakan persaudaraan murni dan suci. Persaudaraan yang akan abadi seabadi imannya kepada Allah SWT. Dengan kata lain persaudaraan yang didasarkan *lillah*, sebagaimana yang di terangkan dalam banyak hadis tentang keutamaan orang yang saling mencintai karena Allah SWT di antaranya:

“Abu Harairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, ‘pada hari kiamat Allah SWT. Akan berfirman ‘Di manakah orang yang saling terkasih sayang karena kebesaran-Ku kini naungi di bawah naungan-Ku, pada saat tiada naungan, kecuali naungan-Ku.’ (H.R. Muslim).

Orang yang mencintai saudaranya karena Allah akan memandang bahwa dirinya merupakan salah satu anggota masyarakat yang harus membangun suatu tatanan untuk kebahagiaan bersama. Apapun yang dirasakan saudaranya, baik kebahagiaan atau pun kesengsaraan, ia anggap sebagai kebahagiaan ataupun kesengsaraan juga. Dengan demikian terjadilah keharmonisan hubungan individu yang akan memperkokoh persatuan dan kesatuan.

Ketaqwaan harus dimiliki oleh setiap manusia, sehingga manusia harus berbuat baik, bersyukur dan taat menjalani ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT. Kebahagiaan akan sempurna jika menjadi seseorang yang sholeh dan sholehan. Jika telah memiliki karakter-karakter seperti ini maka kebahagiaan dunia dan akhirat akan didapatkan. Berbagi, berbuat baik dan bersyukur dalam kekurangan yang dimiliki akan membawa ke dalam kebahagiaan yang sesungguhnya dan abadi. Dapat disimpulkan konsistensi keimanan ada pada diri harus dipertahankan dan selalu memperkuat diri agar tidak terjerumus pada lubang yang salah.

Ivan dalam novel *Sebait Cinta di Bawa Langit Kairo* tidak mampu untuk menjaga keimanannya ia terus-menerus ingin berpindah agama karena pengaruh yang datang sangat sulit untuk ia hadapi, Ivan bukanlah seorang yang kuat akan iman, namun akhirnya atas pertolongan dari Farisa teman seimanannya itu ia mampu tetap berada pada islam. Berbeda dengan Ayyas dalam novel *Bumi Cinta*, ia adalah seorang yang memiliki keimanan yang kuat, walaupun ujian-ujian yang datang begitu dasyat namun di balik kelemahannya ia selalu berdoa kepada Allah agar selalu diberikan pertolongan, sehingga ia mampu untuk mempertahankan keimanannya dengan baik.

Uraian konsistensi keimanan yang disajikan berdasarkan analisis peristiwa-peristiwa religius dalam kedua novel tersebut tentang memperjuangkan keimanan, bahwa memperjuangkan keimanan tidaklah mudah, tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini sesuai dengan perilaku, tindakan dan karakter tokoh yang ditunjukkan dalam kedua novel tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa sebagai manusia jagalah keimanan yang ada pada diri, jangan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa: “*Untukmu agamamu, dan untukulah agamaku.*” (QS. Al-Kafirun:6).

Hal ini tidak akan mampu dipertahankan tanpa pengorbanan yang disertai dengan doa dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan. Semuanya akan lebih sempurna jika dilakukan dengan rasa syukur yaitu selalu berbuat baik dan menjalani semua perintah Allah SWT dan menjahui segala larangan-Nya.

Konsistensi keimanan ini telah dirumuskan dari analisis yang telah diinterpretasikan oleh peneliti. Dengan adanya konsistensi keimanan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh agar manusia dapat menjalani kehidupan jauh lebih baik, menjadi seseorang yang mampu mempertahankan keyakinan dalam diri pribadi, karena keyakinan dalam keimanan yang dimiliki sangat berpengaruh bagi orang lain.

4.8 Hasil Pembahasan

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa kedua novel tersebut memiliki kesamaan cerita. Dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El shirazy. Keimanan Ayyas sebagai umat Islam yang taat sangat diuji oleh kecantikan perempuan-perempuan Rusia mulai dari melihat Yelena dan Linor

berpakaian seksi, perilaku yang tidak wajar yang dilakukan oleh Yelena dan Linor didepan Ayyas bersama lelaki bukan muhkrim. Ayyas sulit menemukan tempat beribadah yang nyaman, dan banyak pengaruh-pengaruh yang hadir yang tidak menyukai Ayyas sebagai umat Islam.

Di sinilah ujian-ujian terus hadir menghapiri Ayyas. Hal ini yang membuat Ayyas merasakan ketidakmampuan untuk memperjuangkan keimanannya. Disisi lain Yelena dan Linor selalu mempengaruhi Ayyas dalam hal agama, Yelena dan Linor selalu mengatakan bahwa semua agama itu tidak benar dan seharusnya Ayyas seperti mereka. Akhirnya Ayyas mampu menghadapi dan menyelesaikan ujian-ujian yang selama ini menghampirinya.

Sedangkan Ivan dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jahuri Ali menunjukkan ketidakstabilan sebagai penganut agama Islam. Hadirnya Abbas dan Angelina sebagai penganut Kristen Ortodoks dalam kehidupan Ivan yang membuat Ivan terpengaruh oleh bujuk rayu Abbas dan Angelina untuk segera memeluk agama Kristen. Apalagi teman-teman Ivan ikut mendukung.

Dengan adanya pengaruh-pengaruh yang hadir membuat keimanan Ivan menurun dan hampir goyah. Farisa perempuan yang ditabrak oleh Ivan saat itu sering membahas agama Islam, dan tanpa Ivan sadari ia sering berdiskusi dengan Farisa mengenai agama mereka. Dengan diskusi-diskusi tersebut akhirnya Ivan menyadari bahwa agama Islam adalah agama pilihannya.

Jadi dalam kedua novel di atas sama-sama menceritakan tentang dua pemuda yang keimanan mereka selalu dipengaruhi oleh tokoh-tokoh pendamping untuk meninggal agama mereka.

Dari apa yang sudah dijelaskan di atas bisa ditarik benang merah bahwa novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jahuari Ali terinspirasi melalui novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, sehingga menghasilkan cerita yang kurang lebih hampir sama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan terhadap novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dan *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, maka peneliti menyimpulkan bahwa kedua novel ini menghadirkan konflik-konflik pada tokoh utama, mulai dari latar tempat yang berbeda dengan negara asal tokoh utama dan hadirnya tokoh-tokoh pendamping yang terus menerus mempengaruhi keimanan tokoh utama. Hal ini yang membuat ujian keimanan begitu berat yang dihadapi tokoh utama dalam kedua novel tersebut, keimanan yang naik turun karena ujian yang dihadapi begitu sulit yang tidak semua orang mampu untuk melewatinya. Namun dengan keimanan pada diri dan kerja keras untuk tetap pada keyakinan akhirnya tokoh utama dalam kedua novel di atas mampu dipertahankan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dengan *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu wawasan atau pengetahuan mengenai konsistensi keimanan dan konsep religius sastra melalui sastra bandingan. Peneliti juga berharap ada penelitian-penelitian lain yang akan menggali dan mengkaji aspek lain, karena dalam kedua novel ini masih banyak aspek yang belum digali dan dikaji. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua khususnya bagi para peneliti sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mahmud Jauhari. 2012. *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo*. Yogyakarta: Araska
- Al-Quran
- Damono, Djoko Sapardi. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- El shirazy, Habiburrahman. 2011. *Bumi Cinta*. Jakarta Selatan: Ihkah Publishing House
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Hadi, Abdul. Dkk. 2013. *Jurnal Kritik Sastra Bandingan*. Depok: Indonesia.
- Nana. 2009. "Negara Mesir (online)"
(<http://saripedia.wordpress.com/tag/ibukota-mesir/> Diakses 22 Maret 2014)
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mangunwijaya. Y.B. 1982. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan
- Nata, Abuddin. *Metologi Studi Islam*. PT Grafindo Persada. Jakarta : 2010
- Nurgiyanto, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah mada University Press
- Rijal Hamid, Syamsul. 2011. *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor: Cahaya Salam
- Rafiek, 2013. *Pengkajian Sastra*. Bandung: Refika Aditama
- Subro, Seno. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, Henricus. 1989. *Sastra Bandingan*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Syafe'i, Rachmat. 2000. *Al-Hadist Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yazid, Abul. 2008. *Akidah Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar.